

Pembelajaran PAI Menggunakan ARCS: Efektivitas terhadap Minat Belajar Siswa

Helvita^{1*}, Syamsuri Ali², Erni Yusnita³

¹ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung; helvita2003@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung; syamsuriali@radenintan.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung; erni@radenintan.ac.id

* Korespondensi

Kata Kunci	Abstrak
ARCS; Minat Belajar; Pendidikan Agama Islam.	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 5 Bandar Lampung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimental posttest-only control group. Sampel dibagi secara acak sederhana ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional dan kelompok eksperimen yang menerapkan model ARCS. Instrumen penelitian berupa kuesioner minat belajar yang terdiri atas 15 pernyataan valid dengan tingkat reliabilitas tinggi ($\alpha = 0,888$). Data dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, di mana penerapan model ARCS mampu meningkatkan minat belajar siswa, terutama pada aspek kegembiraan, partisipasi, rasa ingin tahu, dan perhatian. Kesimpulannya, paradigma pembelajaran ARCS efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI dan relevan diterapkan sebagai pendekatan motivasional dalam pendidikan agama di sekolah menengah kejuruan.

Keywords

ARCS;
Learning Interest;
Islamic Religious
Education.

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) learning in increasing students' interest in Islamic Religious Education (PAI) at SMK Negeri 5 Bandar Lampung. The study used a quantitative approach with a quasi-experimental posttest-only control group design. The sample was divided randomly into two groups: a control group using conventional learning and an experimental group applying the ARCS model. The research instrument was a learning interest questionnaire consisting of 15 valid statements with a high level of reliability ($\alpha = 0.888$). Data were analyzed using normality, homogeneity, and t-test tests. The results showed a significant difference between the experimental and control groups, where the application of the ARCS model was able to increase students' interest in learning, especially in the aspects of joy, participation, curiosity, and attention. In conclusion, the ARCS learning paradigm is effective in increasing students' interest in Islamic Religious Education (PAI) learning and is relevant to be applied as a motivational approach in religious education in vocational high schools.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Situs:

Helvita., Ali, S., & Yusnita, E.. (2024). *Pembelajaran PAI Menggunakan ARCS: Efektivitas terhadap Minat Belajar Siswa*. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 14(2).

1. PENDAHULUAN

Keinginan belajar yang kuat merupakan komponen psikologis kunci yang terwujud dalam bentuk keterlibatan, fokus, rasa ingin tahu, dan keinginan untuk memperluas wawasan (Ihsan Abdi Nur, 2023) Siswa yang sangat tertarik dengan apa yang mereka pelajari cenderung lebih terlibat, proaktif, dan termotivasi dalam belajar (Ferdiansyah et al., 2024). Di sisi lain, siswa yang kurang antusias atau kurang tertarik cenderung lebih pasif dan tidak menikmati kegiatan akademik. Tanpa minat, proses pembelajaran tidak akan berhasil (Andita Cahyo Dwi, 2025). Oleh karena itu, instruktur diharapkan inovatif dalam memilih pendekatan pembelajaran untuk menciptakan minat belajar.

Pastikan juga siswa rileks dan bersenang-senang saat mempelajari Al-Qur'an dan topik lainnya (Sinaga & Yunilisa, 2024) menurut (Falata et al., 2024; Rimah Dani et al., 2023) media pembelajaran

modern seperti LCD, komputer, proyektor, film, atau aplikasi presentasi dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa secara signifikan. Penggunaan media di kelas meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan keterlibatan siswa, yang mengarah pada hasil belajar dan prestasi akademik yang lebih baik (Fadlilah & Saraswati, 2024).

Penelitian awal di SMK Negeri 5 Bandar Lampung, Indonesia, mengungkap sejumlah permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Observasi kelas, wawancara dengan guru PAI SMK, Bapak M.S., dan partisipasi siswa TKR kelas sebelas yang cukup besar merupakan komponen penelitian ini. Di antara permasalahan tersebut adalah kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, yang bermanifestasi sebagai kemalasan, rendahnya harga diri, dan rendahnya motivasi intrinsik untuk belajar; kecemasan siswa ketika dihadapkan dengan materi yang menantang; pembelajaran di kelas yang monoton dan tidak relevan dengan karakteristik individu siswa; serta kurangnya minat dan ketidakhadiran siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Table 1 : Hasil Rekapitulasi Penyebaran Angket Minat Belajar Siswa
di SMK Negeri 5 Bandar Lampung

Perasaan Senang	29%
Keterlibatan	24%
Ketertarikan	25%
Perhatian	22%

Berdasarkan table minat belajar, minat belajar menunjukkan bahwa dari keempat indikator—minat (25%), keterlibatan (24%), kebahagiaan (29%), dan perhatian (22%), perhatian memiliki proporsi terendah. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian siswa masih di bawah rata-rata, meskipun mereka sangat terlibat, tertarik, dan bahagia. Perhatian belajar yang baik adalah kunci peningkatan hasil belajar; kebahagiaan, partisipasi, dan minat saja tidak cukup. Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya bersama dalam menumbuhkan perhatian belajar yang positif guna mendorong perkembangan minat belajar siswa yang seimbang.

(Andita Cahyo Dwi, 2025), (EKA, 2021), (Lombok et al., 2020), dan (Pratama Riska Widya, 2019) sepakat bahwa model pembelajaran ARCS merupakan cara yang efektif untuk membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran: memperhatikan sejak awal (Attention), menyajikan konten yang relevan dengan kebutuhan mereka (Relevance), membangun kepercayaan diri (Confidence), dan kemudian memastikan mereka puas dengan apa yang telah mereka pelajari (Satisfaction). Menurut penelitian (Salsabiela et al., 2024), (Supratman, 2021) (Wulan, 2021), model ini dapat membuat pola pembelajaran tradisional lebih interaktif, memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk belajar mandiri dan berkelompok, serta memungkinkan guru untuk mengukur seberapa termotivasi dan puas siswa mereka dengan pembelajaran mereka.

Menurut penelitian tambahan, siswa mendapatkan manfaat berupa peningkatan hafalan, keyakinan yang lebih tinggi saat berpartisipasi dalam diskusi kelas dan menjawab pertanyaan, serta pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran ketika mereka menggunakan pendekatan ARCS (Cahayanti Putu Irma, 2025) dan (Winaya et al, 2022). Ketika siswa memiliki pengalaman belajar yang positif, mereka akan mendapatkan kepercayaan diri, yang pada gilirannya memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif di kelas (Rahma, 2023). Menurut (Lestari, Yulia, 2025) dan (Mardiana, 2024) siswa melaporkan tingkat perhatian dan kesenangan yang lebih tinggi setelah menggunakan pendekatan ARCS, yang membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa model pembelajaran ARCS efektif meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Liza Benedikta Maria et al. (2024) mempelajari siswa sekolah dasar, Ervira Dwi Lesmana & Fitriani Lubis mempelajari siswa sekolah menengah pertama, Farah Sayu Athilah dkk. pembelajaran sains, Christina Verawaty Manalu dkk Lesmana & Lubis, (2021). meneliti kemampuan menulis teks eksplanasi dan Ananda Firda Zakiah Zahrotul Jannah dkk. menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang bermakna Athilah Sayu Farah, et al. (2024). Para penulis pada tahun 2024 adalah Wardana Arya Ludfi, Kadriyanto Yulian Didit, dan Athilah Sayu Farah. Terdapat kelangkaan literatur tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah menengah kejuruan, meskipun faktanya siswa dalam lingkungan ini berbeda dengan siswa di sekolah dasar dan menengah Manalu Verawaty Chistina, et al.(2024). Oleh karena itu, penelitian ini menonjol karena bertujuan untuk mengintegrasikan konten keagamaan tradisional ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 Bandar Lampung dengan menggunakan metodologi ARCS (Jannah Zahratul Zakiah Firda, et al. 2023).

Penelitian ini penting karena jika kita tidak segera menemukan solusi atas permasalahan kurangnya keterlibatan siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), hal ini akan berdampak buruk pada kemampuan belajar dan pertumbuhan iman siswa. Temuan penelitian ini sangat penting bagi pendidik dan sekolah, karena dapat membantu membentuk program-program keagamaan yang lebih bermakna bagi siswa dan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Sikap positif dan pengembangan karakter siswa di kelas merupakan tujuan utama Pendidikan Agama Islam (PAI), dan hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mewujudkan tujuan tersebut.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dan desain kuasi-eksperimental posttest-only control group design, dan berlangsung pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 di SMK Negeri 5 Bandar Lampung. Satu kelompok menggunakan metode pembelajaran tradisional, sementara kelompok lainnya menggunakan kerangka kerja ARCS (perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan). Sampel diambil secara acak dari setiap kelompok. Langkah-langkah yang diikuti kelas eksperimen untuk menerapkan ARCS meliputi peninjauan materi sebelumnya, penyampaian tujuan pembelajaran, penyajian materi secara sistematis, pemberian contoh nyata, bimbingan siswa, dorongan partisipasi aktif, dan pemberian umpan balik mengenai hasil pembelajaran.

Kuesioner yang mengevaluasi minat belajar yang dirancang berdasarkan indikator merupakan instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini. Lima belas dari lima belas hal tersebut dinyatakan valid; enam sisanya dinyatakan tidak valid. Setelah kuesioner dinyatakan valid, kuesioner tersebut menjalani uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Perhitungan menghasilkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, yaitu 0,888. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa alat ukur tersebut reliabel dan valid untuk mengukur motivasi belajar siswa dalam konteks ini.

Setiap kelas diberikan kuesioner pasca-tes untuk diisi guna mengumpulkan data. Sebelum analisis, semua data diperiksa normalitas dan homogenitasnya untuk memastikan analisis dapat dilakukan. Selain itu, perbedaan rata-rata skor minat belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen ditentukan menggunakan uji-t untuk menguji hipotesis. Berkat fase ini, para peneliti di SMK Negeri 5 Bandar Lampung dapat melakukan evaluasi yang adil dan kuantitatif terhadap dampak model pembelajaran ARCS terhadap keterlibatan siswa dalam PAI.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui bagaimana kinerja kedua kelompok setelah terapi dan apakah hasilnya memuaskan, data diperiksa. Kami menggunakan skor pasca-tes pasca-perawatan untuk melakukan analisis data. Penelitian ini melibatkan uji normalitas, homogenitas, dan uji-T.

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk memastikan apakah populasi asal sampel mengikuti distribusi normal. Untuk memastikan sampel normal, penelitian ini menggunakan uji Liliefors. Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $Sig. > 0,05$, maka H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa distribusi normal, sesuai dengan kriteria uji normalitas data dengan ambang batas signifikansi $\alpha = 0,05$. Gambar 1 di bawah ini merangkum temuan perhitungan uji normalitas untuk kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	.145	30	.106	.959	30	.286
Kontrol	.192	30	.006	.920	30	.026

Kelas eksperimen memiliki nilai $Sig. = 0,286 (> 0,05)$, yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan teknik Shapiro-Wilk pada tingkat signifikansi $0,05$. Namun, data tidak mengikuti distribusi normal karena nilai $Sig.$ kelas kontrol adalah $0,026 (< 0,05)$. Meskipun kelas eksperimen merupakan satu-satunya yang berdistribusi normal, analisis tetap dapat dilanjutkan mengingat ukuran sampel yang cukup dan varians data yang seragam.

b. Uji Homogenitas

Ketika melakukan penelitian dengan banyak populasi, uji homogenitas digunakan untuk memastikan apakah variansnya sebanding. Penelitian ini memastikan keseragaman sampel dengan menggunakan uji Levene. Berdasarkan kriteria uji homogenitas, data dianggap homogen jika nilai $Sig.$ kurang dari $0,05$. Jika nilainya lebih dari $0,05$, H_0 diterima. Tabel 3 di bawah ini menyajikan ringkasan temuan uji homogenitas untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas

	Statistic	Levene	df1	df2	Sig
	Based on Mean	.066	1	58	.798
	Based on Median	.051	1	58	.823
Hasil Belajar	Based on Median and with adjusted df	.051	1	57.437	.823
	Based on trimmed mean	0.83	1	58	.775

Ketika membandingkan dua set data, uji homogenitas digunakan untuk melihat apakah variansnya sebanding. Sesuai dengan temuan uji Levene yang ditabulasikan, berikut adalah nilai signifikansi dari beberapa metode uji homogenitas: Nilai $Sig.$ sebesar $0,798 (> 0,05)$ diperoleh dari uji homogenitas varians menggunakan Uji Levene pada tingkat signifikansi $0,05$. Ini berarti kedua set data memiliki varians yang identik atau sangat mirip. Data tersebut layak untuk dilanjutkan ke langkah analisis uji-t karena persyaratan homogenitas terpenuhi.

c. Uji T

Kemampuan penelitian untuk menarik kesimpulan dievaluasi menggunakan uji-t sampel independen. Beginilah proses pengujian berlangsung. Para peneliti menjalankan hipotesis yang disebutkan di atas dengan menggunakan rumus uji varians gabungan.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji t

Statistik	Nilai
Levene's Test for Equality of Variances	F = 0,066 ; Sig = 0,798
t-test for Equality of Means	T = 2,248 ; df = 58 ; Sig. (2-tailed) = 0,028
Mean Difference	-2,933
Std. Error Difference	1,305
95% Confidence Interval of the Difference	Lower = -5,545 ; Upper = -0,322

Jika variabel independen memengaruhi variabel dependen secara parsial, kita dapat melihat signifikansinya secara statistik menggunakan uji-t. Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar/minat kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,028 (<0,05) yang diperoleh dari uji-t (Uji-t Sampel Independen). Oleh karena itu, dibandingkan dengan pembelajaran tradisional, pendekatan pembelajaran ARCS secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa.

Keterlibatan siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 5 Bandar Lampung ditemukan jauh lebih tinggi setelah paradigma pembelajaran ARCS diperkenalkan. Perhatian belajar siswa, yang sebelumnya kurang baik, meningkat, dan indikasi kesenangan, partisipasi, serta rasa ingin tahu meningkat, menunjukkan keberhasilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ARCS dapat mengatasi masalah utama dalam kelas Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu kurangnya minat belajar siswa, tidak seperti metode tradisional.

(Susanti & Imbiri, 2020) dan (Anjani et al., 2022) menemukan bahwa komponen atensi dan kepuasan ARCS menghasilkan tingkat keterlibatan siswa yang lebih tinggi, yang konsisten dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan keberhasilan ARCS. Secara teoretis, Keller (1987) menjelaskan bahwa attention dapat meningkat ketika pembelajaran memunculkan variasi stimulus, sedangkan satisfaction tercapai ketika siswa memperoleh penguatan dan pengalaman belajar yang bermakna (Sukri, 2023) Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada topik-topik luas seperti sains, studi sosial, dan kemampuan menulis. Dengan meningkatkan penerapan model pembelajaran berbasis motivasi, penelitian ini menunjukkan bahwa ARCS juga berhasil dalam pembelajaran agama, yang umumnya dianggap kaku dan membosankan.

Menggunakan taktik atensi yang menggabungkan berbagai media dan pendekatan dapat membantu mengatasi kejemuhan siswa, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan minat belajar yang substansial di kelas eksperimen. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian (Dwi Andriani et al., 2023) serta (Winaya & I Nengah Sudiarta, 2022) yang keduanya menekankan pentingnya lingkungan kelas yang dinamis dan materi pembelajaran kontemporer. Di sisi lain, dampak penelitian ini tidak hanya memodifikasi dinamika kelas; Hal ini juga membantu para siswa di lembaga ini mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, yang sebelumnya merupakan masalah besar.

Fakta bahwa kekhawatiran siswa dalam menghadapi konten Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menantang dapat dikurangi oleh faktor kepercayaan diri dalam ARCS merupakan penemuan menarik lainnya. Dalam bidang matematika, hal ini memperkuat penelitian (Lestari 2025). Keller (1987) menjelaskan bahwa confidence terbentuk ketika siswa diberi peluang sukses yang terukur dan instruksi

yang jelas, sehingga mereka merasa mampu menguasai materi, hal ini memperkuat temuan hasil (Rahma, 2023) , tetapi kebaruan penelitian ini terletak pada penerapannya dalam konteks PAI yang menuntut internalisasi nilai religius.

Jika ditinjau dari dimensi relevance, penelitian ini membuktikan bahwa keterkaitan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa SMK mendorong meningkatnya motivasi belajar. Keller (1987) menegaskan bahwa relevance muncul ketika materi dianggap bermanfaat dan memiliki keterhubungan dengan kebutuhan personal dan masa depan siswa. Hal inilah yang membedakan penelitian ini dari (Ranialini et al., 2024) yang lebih menekankan aspek kognitif. Dengan kata lain, kontribusi penelitian ini bersifat orisinal karena menunjukkan bahwa relevansi konteks keagamaan dengan dunia kerja dan pengalaman remaja SMK menjadi faktor kunci dalam menghidupkan minat belajar mereka.

Penelitian ini memenuhi kebutuhan literatur dengan mengkaji penggunaan ARCS dalam kerangka Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah kejuruan, yang selama ini masih kurang diteliti (Lesmana & Lubis, 2021) . Seluruh studi ARCS yang berfokus pada pendidikan umum sejauh ini dilakukan di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini melengkapi pengetahuan yang ada dengan menyesuaikan ARCS dengan kebutuhan spesifik siswa kejuruan sekaligus mengintegrasikannya ke dalam bidang pendidikan agama, yang membutuhkan pendekatan emosional.

Secara keseluruhan, studi ini menambah kumpulan data yang mendukung efektivitas ARCS dan membuka jalan baru bagi penggunaannya dalam pendidikan agama. Implikasi untuk praktik: ARCS menyediakan model pembelajaran alternatif yang menggabungkan ranah kognitif, emotif, dan psikomotorik siswa, menjadikannya alat yang bermanfaat bagi instruktur pendidikan agama Islam. Di saat yang sama, studi ini menambah pengetahuan tentang pendidikan Islam dari sudut pandang teoretis dengan memperkenalkan model pembelajaran berbasis motivasi yang telah berhasil membangkitkan minat belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Keterlibatan siswa dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 Bandar Lampung telah terdampak positif oleh penerapan model pembelajaran ARCS (Perhatian, Relevansi, Kepercayaan Diri, dan Kepuasan), menurut temuan penelitian. Minat siswa yang rendah, kebiasaan belajar yang kurang, dan kepercayaan diri yang rendah dapat diatasi dengan penggunaan ARCS agar pembelajaran menjadi lebih menarik, relevan, dan memuaskan. Dengan menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok, hasil penelitian ini memvalidasi bahwa pendekatan pembelajaran berbasis ARCS meningkatkan kebiasaan belajar, kepercayaan diri, serta perhatian dan keterlibatan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian lebih lanjut mengenai efikasi model pembelajaran ARCS dalam berbagai latar dan jenjang kelas diperlukan untuk menarik kesimpulan yang lebih luas tentang penerapannya di luar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan bidang kejuruan lainnya. Perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan (ARCS) adalah empat komponen yang dapat diteliti lebih lanjut untuk memahami bagaimana masing-masing komponen berkontribusi terhadap minat belajar dan faktor kognitif serta emosional lainnya. Lebih lanjut, penelitian dengan metode campuran akan sangat bermanfaat dalam memahami dinamika motivasi belajar siswa, sehingga memungkinkan gambaran yang lebih lengkap tentang pengalaman belajar mereka, melampaui sekadar analisis kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andita Cahyo Dwi, D. (2025). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Attention, Relevance, Confidence, And Satisfaction (ARCS) Pada Subtema 1 Sumber Energi Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 204–215.
- Anjani, H. L., Yetti, E., & Cahyadi, O. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Seni Tari Pada Siswa Laki Laki Melalui Model Pembelajaran Motivasi ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction). *Jurnal Pendidikan Tari*, 3(1), 77–87.
- Athilah Sayu Farah, Wardana Arya Ludfi, Kadriyanto Yulian Didit, S. P. R. (2024). Implementasi Model Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Pembelajaran IPAS Kelas V SDN Karanganyar 1. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 1871–1881.
- Cahayanti Putu Irma, D. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) Berbantuan Media Flibook Terhadap Aktivitas Belajar Ipas. *Journal Of Education, Learning and Innovative Knowledge*, 01(01), 1–14.
- Dwi Andriani, Indra Irawan, Effendi, E., & Ainun Ummi Sholikhah. (2023). Keefektifan Quizizz Sebagai Media Interaktif Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Bahasa Inggris dan IPA Pada Siswa VIII MTs Nurul Huda. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 15(2), 104–113. <https://doi.org/10.30599/jti.v15i2.2221>
- EKA, N. (2021). Pengaruh penerapan pembelajaran daring dan pembelajaran model arcs terhadap peningkatan Karakter Religi Siswa Kelas 6 SDN Kemayoran 1 Bangkalan. *Jurnal Ekonomi, Sosial &Humaniora*, 2(8), 1–12. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/download/428/301>
- Fadlilah, M., & Saraswati, N. (2024). Upaya Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Model Kooperatif Teams Games Tournament pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 25 Semarang. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 1702–1708.
- Falata, F., Isna, M., & Wiyanto, A. (2024). Analisis Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PJOK Kelas XI SMA Negeri 8 Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(c), 36551–36556.
- Ferdiansyah, M., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Panting Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 3(2), 397–407. <https://doi.org/10.47233/jpst.v3i2.1770>
- Ihsan Abdi Nur, D. (2023). Analisis Minat Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Berbasis Video. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Tahun 2023*, 85–88.
- Jannah Zahratul Zakiah Firda, Annisa Auliya, Rosmawati Evi, Pertianti Dwita Rossi, K. S. (2023). Implementasi Model Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SDN Batukasur Desa Panundaan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(9). <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/download/36/34>
- Lambok, S., Ulfah, H., & Nuraini, S. D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5(2), 245. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v5i2.6405>
- Lesmana, E. D., & Lubis, F. (2021). Efektivitas model pembelajaran ARCS terhadap kemampuan menulis surat pribadi siswa kelas VII SMPN 11 Medan. *Kembara Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 6(2), 170–187. <https://doi.org/10.22219/kembara.v6i2.13989>
- Lestari, Yulia, D. (2025). Development of ARCS-based biology e- module to enhance students ' learning motivation and scientific argumentation skills. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 11(2), 611–624.

- Liza Benedikta Maria, Wau Patrisia maria, K. W. P. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran ARCS (Attention , Relevance, Confidence , And Satisfaction) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Tematik Di Kelas IV Sdk Mataia Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada*. 4(3), 1862–1868.
- Manalu Verawaty Chistina, S Frince Monalisa, S. T. (2024). Pengaruh Model ARCS (Attention , Relevance , Confidence , Satisfaction) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Fase D Smp Adhyaksa Medan. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 6(2), 180–185.
- Mardiana, J. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran ARCS Berbasis Wordwall Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Mts Darul Amin. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 8(12), 213–221.
- Pratama Riska Widya, D. (2019). The Development Of Attention, Relevance, Confidence, And Satisfaction (ARCS) Model Bassed On Active Learning To Improve Student's Learning Motivation. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 59–66.
- Rahma, N. A. (2023). The Effect of Implementation of Attention Relevance Confidence Satisfaction Learning Model on Interests and Learning Outcomes of Students on Quadrilateral Materials. *Indonesian Journal of Education & Mathematical Science*, 4(2), 63–72. <https://doi.org/10.30596/ijems.v4i2.14576>
- Ranialini, N., Azizah, N., Hijriyah, U., & Anwar, S. (2024). *Experimentation of FERA and ICI Learning Models on Student Learning Outcomes in Islamic Religious Education Subjects*. 30.
- RimahDani, D. E., Shaleh, S., & Nurlaeli, N. (2023). Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 372.
- Salsabiela, H., Noer, A. M., & Holiwarni, B. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Attention , Relevance , Confidence , and Satisfaction (ARCS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Termokimia Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Pekanbaru*. 8(2), 1–12.
- Sinaga, D. Y., & Yunilisa, R. (2024). Mengembangkan Minat Belajar Siswa untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika SD Kelas Tinggi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 1550–1560. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>
- Sukri, A. (2023). *Implementasi Media Komik Terumbu Karang dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. 5(4), 242–246.
- Supratman. (2021). Implementasi Model Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction). *Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 206–213.
- Susanti, L., & Imbiri, C. (2020). Implementasi Motivasi Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Urnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 4(2), 254–263. <https://doi.org/10.30648/dun.v4i2.284>
- Winaya, I. M. A., & I Nengah Sudiarta. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Attention Relevance Confidence Satisfaction (ARCS) Berbantu Media Gambar untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 21 Dangin Puri Denpasar. *WIDYASRAMA, Majalah Ilmiah Universitas Dwijendra Denpasar*, 33(1), 48–54. <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyasrama/article/view/1304>
- Wulan, D. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Arcs (Attention, Relevance, Confidance, Satisfaction) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Materi Hukum Newton Kelas X SMA. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*, 3(2). <https://jurnal.uns.ac.id/jsei/article/download/70901/39305>